BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, terutama siklus menstruasi, merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan kesehatan bagi remaja putri. Pemahaman yang tepat mengenai topik ini dapat membantu mencegah berbagai masalah kesehatan yang serius, termasuk kehamilan yang tidak diinginkan, infeksi menular seksual (IMS), serta kekerasan seksual. Di Kabupaten Garut, khususnya di Kecamatan Limbangan, permasalahan terkait kesehatan reproduksi remaja menunjukkan angka yang cukup mengkhawatirkan. Berdasarkan data yang ada, hampir 88% remaja putri di Limbangan memiliki pengetahuan yang baik tentang menstruasi dan hygiene, sementara sekitar 12% masih menunjukkan pemahaman yang kurang memadai.

Dinas Kesehatan Kabupaten Garut telah mengidentifikasi Limbangan sebagai wilayah dengan prevalensi masalah kesehatan reproduksi yang lebih tinggi dibandingkan daerah lain. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk fokus pada wilayah tersebut guna memperoleh data yang lebih rinci dan komprehensif. Saat ini, terdapat sekitar 643 remaja putri berusia 8-15 tahun di Limbangan Garut, dengan 217 di antaranya tercatat mengalami masalah terkait kesehatan reproduksi, khususnya menstruasi. Selain itu, laporan menunjukkan adanya 107 kasus yang dilaporkan terkait masalah menstruasi di kalangan remaja putri di Limbangan, yang semakin menguatkan urgensi untuk melakukan intervensi yang lebih efektif.

Kasus kekerasan seksual terhadap remaja putri di Kabupaten Garut, seperti yang dilaporkan dalam berita terbaru mengenai pemerkosaan dan pelecehan di rumah kosong, menunjukkan betapa pentingnya edukasi kesehatan reproduksi. Kekerasan seksual tidak hanya masalah individu, tetapi juga indikator kegagalan sistem dalam melindungi dan mendidik remaja tentang kesehatan reproduksi dan hak-hak mereka. Edukasi mengenai menstruasi dan kesehatan reproduksi penting untuk membekali remaja putri dengan pengetahuan dan keterampilan agar mereka bisa memahami perubahan tubuh dan menjaga kesehatan secara keseluruhan. Kurangnya pengetahuan sering kali membuat

mereka rentan terhadap kekerasan dan eksploitasi. Pengetahuan yang memadai juga membantu mereka dalam melaporkan atau menghindari situasi berbahaya.

Gambar 1. Kasus Pelecehan Seksual dan Pernikahan di Usia Dini di Limbangan Garut
Sumber : Fauziyyah Hanan Taj, Agustus 2024

Di Garut, dengan peningkatan kasus kekerasan seksual, penyediaan edukasi kesehatan reproduksi yang komprehensif menjadi sangat penting. Program edukasi ini harus mencakup siklus menstruasi, kesehatan mental, hak-hak pribadi, dan keterampilan perlindungan diri. Dengan pendekatan yang tepat dan akses yang mudah, diharapkan dapat mengurangi kekerasan seksual dan meningkatkan kesejahteraan remaja putri di daerah tersebut.

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi menawarkan peluang besar dalam meningkatkan edukasi kesehatan reproduksi. Dengan penetrasi penggunaan smartphone yang mencapai 85% di kalangan remaja putri di Limbangan, pengembangan aplikasi edukasi berbasis digital dipandang sebagai solusi yang potensial untuk menjawab tantangan yang ada. Namun, hingga saat ini, belum ada inisiatif signifikan dari Dinas Kesehatan Garut dalam memanfaatkan platform digital untuk tujuan tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada pengumpulan data di Limbangan, sesuai dengan instruksi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Garut, untuk

mendalami lebih lanjut kondisi kesehatan reproduksi remaja putri di wilayah tersebut. Data yang diperoleh diharapkan dapat menjadi dasar yang kuat untuk pengembangan aplikasi edukasi kesehatan reproduksi, khususnya mengenai menstruasi, yang dapat diakses dengan mudah oleh remaja putri di Limbangan dan sekitarnya.

Remaja putri pada umumnya akan mengalami masa yang paling penting dimana perkembangan fisik dan psikologis mereka berubah ketika salah satu perubahan yang paling signifikan dialami oleh remaja putri adalah munculnya menstruasi atau haid. Menstruasi yang terjadi pada usia remaja awal perempuan merupakan suatu peristiwa yang penuh signifikan, menandai awal dari perjalanan kesehatan reproduksi mereka. Menstruai awal, yang biasa terjadi di usia yang lebih muda dari yang di harapkan, dapat menimbulkan berbagai pertanyaan, kekhawatiran, dan kebingungan pada remaja Perempuan serta orang tua mereka. Chandra (2017:227) menyimpulkan "Kurangnya pengetahuan mengenai menarke dapat menjadi penghalang bagi perempuan untuk dapat percaya diri"

Di Indonesia merupakan satu dari empat anak perempuan tidak pernah menerima informasi tentang menstruasi sebelum mereka mengalami menstruasi pertama. Mayoritas anak perempuan masih merasa tidak memiliki pengalaman ketika menstruasi pertama kali, yang menimbulkan rasa cemas, bingung, sedih, dan ketakutan. Beberapa anak lebih mengandalkan orang tua (ibu) sebagai sumber informasi utama tentang pengalaman menstruasi, namun orang tua juga masih kurang memberikan informasi yang akurat tentang menstruasi. Kurangnya informasi terkait menstruasi para anak perempuan tidak sadar bahwa mereka sudah bisa hamil secara fisik, dimana itu menjadi salah faktor meningkatnya angka perkawinan anak. Terdapat situs lain yang menjelaskan beberapa penyebab dari faktor ekonomi dan stigma masyarakat seputar menstruasi sudah menyebar luas, antara lain kurangnya pemahaman jelas tentang pengetahuan tentang menstruasi. Hasilnya, hanya 63% remaja putri di Indonesia yang memahami pengetahuan tersebut saat pertama kali mengalami menstruasi. Sedangkan, 44% di antaranya memiliki rasa takut, terkejut, dan tertekan saat menstruasi pertama kali. Fakta lain menjelaskan satu dari lima remaja pun masih ada yang belum memahami apa itu menstruasi secara biologis (*fimela.com*, 2022, diakses pada 18 Maret 2024).

World Health Organization (WHO), menyatakan sekitar 12% dari semua perempuan yang mengalami menstruasi pertama sebelum 12 tahun, dan sementara itu sekitar 50% mengalami menstruasi sebelum usia 15 tahun (WHO, 2020). Selanjutnya masih menurut World Health Organization (WHO) usia perempuan yang menstruasi di Indonesia adalah 13 tahun, sekitar (20%) di tahun 2021.

Pengamatan secara langsung di platfrom media sosial X yang dijadikan tempat untuk berbagi pengalaman terkait menstruasi pertama kali.

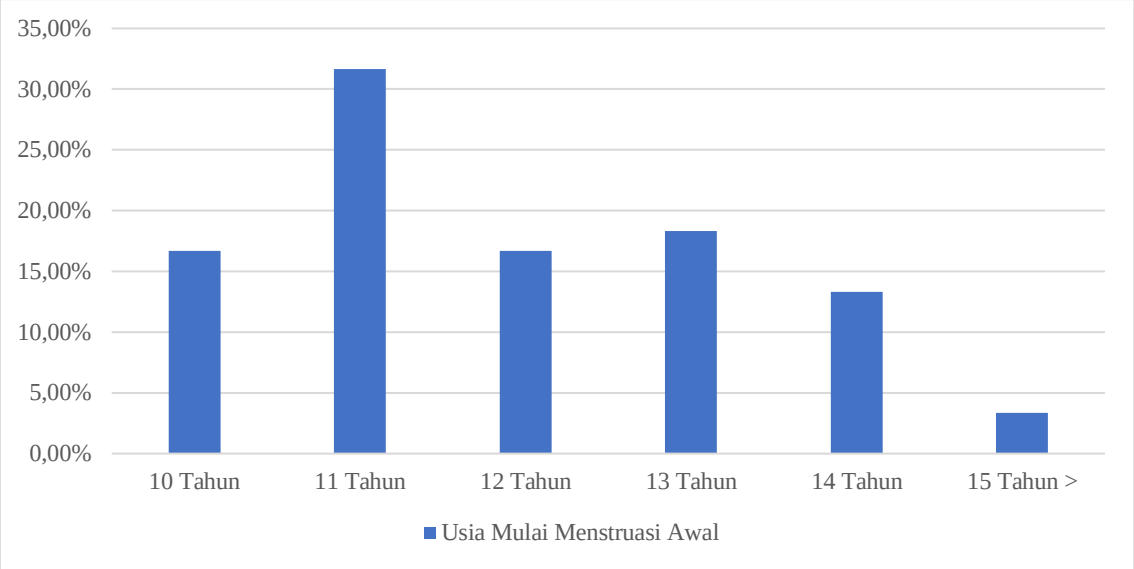

Tabel 1. Data Pengalaman Menstruasi Remaja Awal Putri

Sumber : Fauziyyah Hanan Taj, Juni 2024

Jumlah terbanyak yang mengalami menstruasi di usia awal remaja sekitar 10-13 tahun. Sedangkan, pada usia 14-15 tahun ke atas, sebagian individu mengalami kecemasan karena menganggap diri mereka telat dalam memulai menstruasi dibandingkan dengan teman-teman sebaya yang telah mengalaminya pada masa sekolah dasar. Sementara itu, mayoritas juga merasa gembira, bahkan telah memperoleh pemahaman dasar mengenai menstruasi. Namun di usia 10-11 tahun, beberapa individu merasa malu atau kurang percaya diri untuk bertanya, karena sebagian dari teman-temannya belum memasuki fase awal menstruasi. Mereka juga menyatakan sebagian besar belum memahami persiapan yang diperlukan dalam menggunakan alat-alat menstruasi, serta tidak menyadari gejala-

gejala awal yang dapat muncul saat menstruasi. (*X.com, ohmybeautybank,* 2020, diakses pada 19 Maret 2024).

Perancangan media informasi ini berbasis aplikasi edukasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pengenalan awal menstruasi kepada remaja putri, terkait peningkatan pengetahuan, fase perubahan, cara menyikapi tanda-tanda menstruasi, kesadaran dalam kesehatan reproduksi, dan pengenalan berbagai macam alat untuk menstruasi. Media edukasi ini juga memberikan cara atau tips agar mereka tidak memiliki rasa cemas yang berlebih.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah disajikan, maka kesimpulan identifikasi masalah yang dapat ditarik yaitu :

1. Belum adanya informasi yang memadai tentang menstruasi dapat membantu remaja putri merasa lebih siap dan percaya diri.
2. Kurangnya Pemahaman Mengenai Kesehatan Reproduksi di Kalangan Remaja Putri di Limbangan
3. Tingginya Prevalensi Masalah Kesehatan Reproduksi di Limbangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana merancang aplikasi mengenai edukasi menstruasi yang dapat memotivasi anak perempuan untuk belajar dan mempersiapkan fase menstruasi mereka dengan lebih baik?

1.4 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang di atas, ruang lingkup/fokus dalam penelitian ini mencakup beberapa poin berikut :

a. Apa

   Perancangan media informasi yang berbasis aplikasi ini bertujuan untuk memberi edukasi seputar persiapan menstruasi usia awal remaja putri.

b. Kenapa

   Perancangan media informasi ini memiliki upaya untuk membentuk kesiapan menstruasi pertama kali di usia muda.

c. Siapa

   Target audiens aplikasi ini adalah anak perempuan di SD, khusus nya kelas 5-6 SD (10-11 tahun).

d. Di mana

   Pengumpulan data akan memerlukan suatu lembaga Pendidikan yaitu SD di Kota Garut. Perancangan akan dilakukan di Limbangan, Kapubaten Garut.

e. Kapan

   Perancangan dilakukan di tahun 2024 bulan Maret-Juni.

f. Bagaimana

   Media informasi berbasis edukasi terkait pengenalan menstruasi di usia awal remaja dengan merancang sebuah aplikasi untuk kesiapan menstruasi pertama kali pada remaja putri.

1.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari perancangan ini adalah :

a. Meningkatkan pengetahuan remaja perempuan mengenai menstruasi
b. Perancangan aplikasi ini bertujuan untuk memperkuat kesiapan mental remaja perempuan dalam menghadapi menstruasi
c. Mendorong perubahan persepsi positif tentang menstruasi di kalangan remaja
d. Menyediakan sumber informasi yang terpercaya dan mudah diakses tentang menstruasi bagi remaja

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang di ambil adalah kualitatif, pengumpulan data akan memerlukan metode-metode berikut :

a. Observasi

   Observasi yang akan di lakukan adalah pengamatan secara langsung yang ada di internet maupun sosial media seperti X dan Tiktok.

b. Kuesioner

Kuesioner akan disebarkan melalui sosial media, dengan target responden khusus wanita dari SMP – Kerja. Karena, diperlukan pengalaman terkait menstruasi mereka.

c. Wawancara

Wawancara akan dilakukan dengan ahli psikolog dan dibidang kesehatan lainnya, serta anak perempuan SD usia 10-11 tahun sebagai pendukung tentang kesiapan yang dimiliki oleh mereka.

1.7 Analisis Data

Metode dalam menganalisis data yang akan digunakan adalah :

A. Analisis Deskriptif

Analisis yang digunakan dengan memgumpulkan data yang sudah di dapatkan dari hasil kuesioner, observasi, dan wawancara, setelah itu membuat kesimpulan dari analisis yang telah dibuat.

B. Analisis Matriks Perbandingan

Metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan beberapa contoh dari media yang sejenis pada segi visual dan konten yang di perlukan, dengan tujuann agar mendapatkan hal baru untuk di aplikasikan ke dalam perancangan.

1.8 Kerangka Perancangan

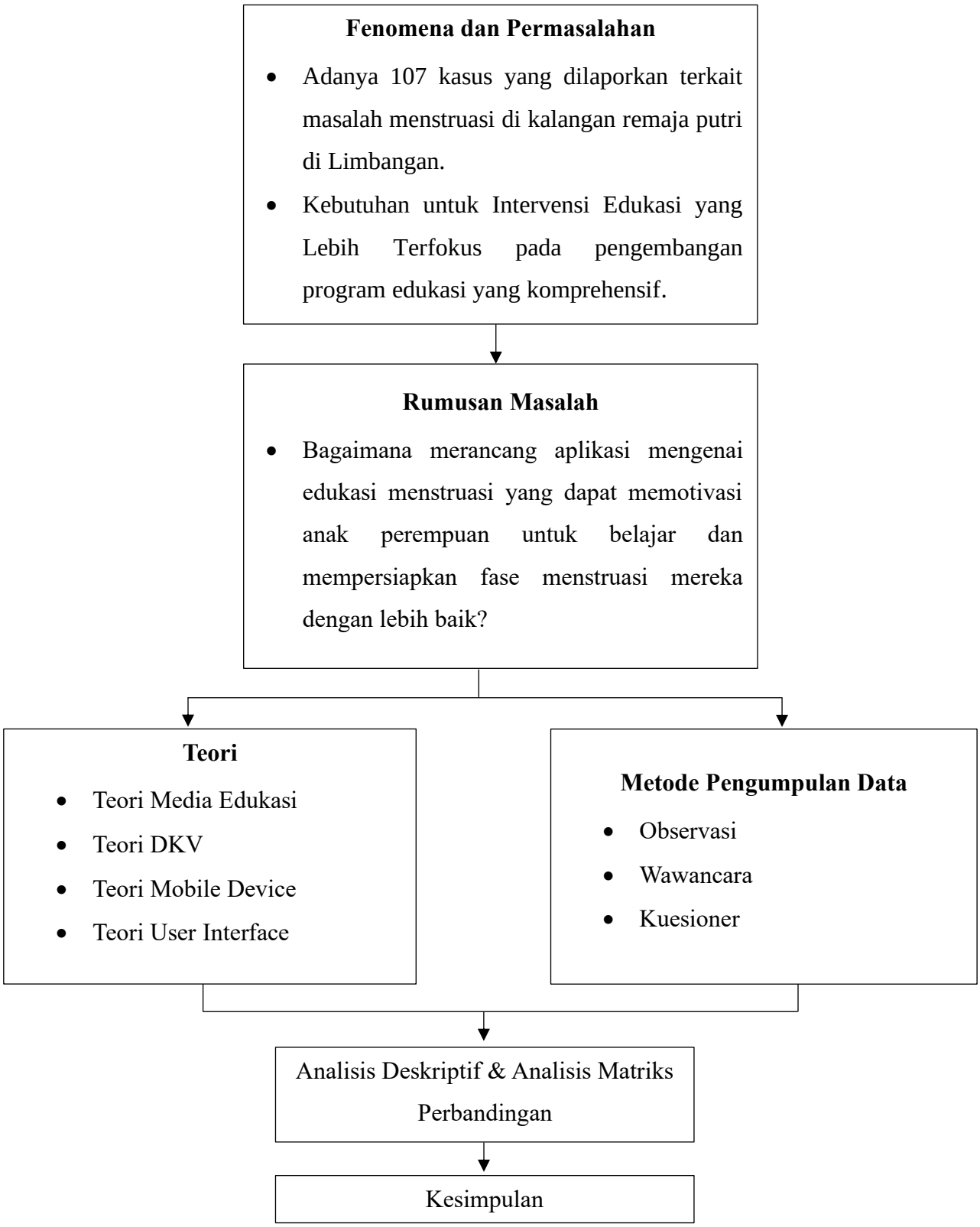

Gambar 2. Kerangka Perancangan

Sumber : Fauziyyah Hanan Taj, Juni 2024

1.9 Pembabakan

A. BAB I Pendahuluan

Berisikan tentang latar belakang masalah yang mencakup beberapa penjelasan seperti, kurangnya informasi mengenai menstruasi di Indonesia yang menyebabkan anak perempuan tidak siap dan bingung saat pertama kali. Mereka cenderung merasa cemas, bingung, sedih, dan takut. Orang tua, sebagai sumber utama informasi untuk anak, namun pengetahuan yang diberikan hanya dasar-dasarnya. Hal ini juga dapat berdampak kepada anak perempuan yang ketika menstruasi berarti sudah bisa mengalami kehamilan, yang berkontribusi pada meningkatnya angka perkawinan di Indonesia.

B. BAB II Landasan Teori

Memuat penjelasan berdasarkan pemikiran dari teori-teori yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan untuk merancang hasil dari penelitian, melalui Teori DKV, Teori Media Edukasi, Teori Mobile Device, Teori User Interface, Teori Experience, dan Teori Menstruasi.

C. BAB III Data dan Analisis Data

Bab ini menjelaskan adanya riwayat data-data yang telah dikumpulkan melalui metode penelitian, yang selanjutnya mengarah ke analisis data salah satu bentuk dimana menganalisis data dengan cara Wawancara bersama ahli psikolog atau kesehatan yang berkaitan dengan anak menstruasi, Observasi yang dilakukan dengan mengamati pengalaman yang dilalui oleh perempuan ketika pertama kali nya menstruasi, dan Kuesioner yang disebar melalui sosial media dengan target khusus perempuan berstatus SMP – Kerja untuk mengetahui pengalaman terkait menstruasi mereka.

D. Konsep & Hasil Perancangan

Berisikan penjelasan berupa konsep perancangan, konsep bisnis, dan hasil dari perancangan hingga penerapan visual pada media. Konsep perancangan menggunakan *keywoard* Feminim, Empowerment, Kesehatan, dan Ketenangan. desain feminim, playfull khusus ranah anak-anak, agar memiliki kesan yang

menyenangkan dan mudah dimengerti dengan menggunakan illustrasi, serta video animasi. Isi dari aplikasi nya sendiri yaitu, Kalender Menstruasi, Edukasi dan Informasi terkait menstruasi, Fitur pengingat dapat membantu pengguna untuk mengingat tanggal menstruasi, Pemantauan Kesehatan, Penggunaan Alat-alat menstruasi / perawatan diri, Forum atau komunitas, dan Tips Kesehatan seputar menstruasi.

E. BAB IV Penutup

Terakhir ada kesimpulan dan saran sebagai bab penutupan.